

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Sejarah Aplikasi TikTok

Dalam Kata “application” dalam bahasa Inggris bisa berarti penggunaan atau penerapan. Salah satu situs jejaring sosial terkenal yang juga banyak disukai oleh. Selain untuk memberikan hiburan, TikTok dapat digunakan untuk memasarkan produk dan memamerkannya ke khalayak luas. TikTok adalah aplikasi ramah pengguna yang memungkinkan pengguna membuat efek luar biasa dan menawarkan beragam musik untuk menari, kebebasan bergaya, dan aktivitas kreatif lainnya. (Djarijah, 2022: 16)

Startup asal Tiongkok, ByteDance, menciptakan perangkat lunak TikTok yang memfasilitasi pertukaran informasi melalui media atau perangkat elektronik.. Pendiri perusahaan Tiongkok ini adalah Zhang Yiming. TikTok diproduksi oleh pengembang Toutiao, yang merupakan layanan konten berita dan informasi, produk utama dari organisasi ByteDance yang berpusat di Beijing. TikTok adalah platform jejaring sosial dan video musik yang didirikan di Tiongkok pada September 2016.

dengan nama Douyin untuk pasar Tiongkok. Setahun kemudian, pada September 2017, platform tersebut diluncurkan secara internasional dengan nama TikTok. Dengan aplikasi ini, pengguna dapat membuat video musik singkat mereka sendiri. Film singkat berdurasi 15 hingga 60 detik adalah fitur utama TikTok. TikTok menjadi aplikasi terpopuler pada kuartal pertama 2018 dengan 45,8 juta pengguna. Jumlah ini lebih tinggi dibandingkan aplikasi ternama lainnya seperti Instagram, Facebook, WhatsApp, YouTube, dan Messenger.



Gambar 2.1

Sekitar 10 juta orang di Indonesia aktif di TikTok. Generasi milenial, juga disebut Generasi Z atau Generasi Anak Usia Sekolah, adalah kelompok orang yang tinggal di negara tersebut. merupakan pengguna program TikTok terbanyak. Setelah sebulan melakukan pengawasan Kementerian Komunikasi dan Informatika yang menemukan banyak aduan terhadap aplikasi TikTok,

aplikasi tersebut dinonaktifkan pada 3 Juli 2018. Terdapat 2.853 pengaduan yang diterima hingga 3 Juli. Menteri Rudiantara menyatakan bahwa konten negatif, khususnya yang berkaitan dengan anak-anak, masih cukup banyak. Namun, karena berbagai pertimbangan dan regulasi baru, aplikasi TikTok kembali dapat diunduh pada Agustus 2018. Batasan usia pengguna, yang ditetapkan pada usia sebelas tahun, merupakan salah satu aturan utama. (Meri Zaputri, 2021: 13)

Pengguna memiliki opsi untuk mengunduh TikTok menggunakan aplikasi resmi Android yang dapat tersedia di App Store dan Google Play Store. Lebih dari 500 juta salinan aplikasi TikTok telah diunduh secara global, yang menunjukkan daya tariknya yang besar. Meskipun populasi pengguna telah meningkat menjadi 150 juta, 10 miliar video dikirimkan setiap hari. Patut dicatat bahwa dua negara dengan pengguna aktif terbanyak di jaringan ini adalah Amerika Serikat dan Inggris. TikTok adalah platform media sosial yang baru dibuat yang memfasilitasi interaksi pengguna. Ini memungkinkan pengguna berbagi konten, terlibat dalam percakapan interaktif, mengekspresikan siapa mereka, terhubung dengan pengguna lain, dan membuat jaringan sosial virtual.

Dengan mendorong ekspresi diri melalui video singkat berdurasi 15 detik, TikTok memungkinkan

konsumen mengubah perangkat seluler mereka menjadi studio portabel. Dengan bantuan beragam efek khusus yang menawan dan mudah digunakan dari aplikasi, pengguna dengan berbagai tingkat keahlian dapat dengan mudah menghasilkan video yang spektakuler secara visual. Program ini menggabungkan sejumlah elemen grafis, termasuk transisi dinamis dan efek goyang yang diterapkan pada video dengan musik elektronik, perubahan warna rambut, stiker tiga dimensi, dan kemampuan lain yang dapat disesuaikan. Lebih jauh lagi, pembuat konten dapat meningkatkan keterampilan artistik mereka tanpa batasan dengan memanfaatkan pilihan musik yang luas yang ditawarkan di TikTok. Aspek unik TikTok, dibandingkan dengan platform media sosial lainnya, adalah kemampuannya untuk memfasilitasi ekspresi pengguna dan menonjolkan bakat. (<https://tekno.kompas.com>)

TikTok, seperti yang dijelaskan oleh Prosenjit dan Anweson (2021), adalah aplikasi media sosial daring yang menawarkan fungsionalitas untuk menghasilkan dan mendistribusikan konten sebagai video pendek. Pengguna yang menggunakan aplikasi Tik Tok dapat membuat dan berbagi video 15 detik. komedi, menari, menyanyi, atau aktivitas sehari-hari lainnya seperti makan, rapat, dan sebagainya. Program ini kemudian dapat digunakan untuk

membagikan konten ini kepada khalayak yang lebih luas.
(Nanda Pratama Subagja, 2022: 16)

2. Psikologis Remaja

Masa remaja di seluruh dunia berkisar antara 12 dan 21 tahun. Masa remaja terdiri dari tiga tahap: masa remaja awal, yang berlangsung dari usia dua belas hingga lima belas tahun, masa remaja pertengahan, yang berlangsung dari usia lima belas hingga delapan belas tahun, dan masa remaja akhir, yang berlangsung dari usia delapan belas tahun. Namun, sudah ada pertumbuhan fisiologis yang terkait dengan pengaturan beberapa kelenjar endokrin selama fase pra-puber, yang berlangsung sekitar dua tahun sebelum kematangan seksual yang sebenarnya. Kelenjar yang melepaskan bahan kimia langsung ke aliran darah dikenal sebagai kelenjar endokrin. Hormon adalah senyawa yang disekresikan. Hormon-hormon ini memicu rangsangan dalam tubuh anak yang mengarah pada sensasi tertentu, rangsangan hormonal yang menimbulkan rasa gelisah pada anak, sebuah sensasi yang belum pernah dia rasakan sebelumnya, yang tidak dapat dia pahami, dan itu menandakan meninggalnya sang anak setelah bertahun-tahun bahagia

Anak laki-laki biasanya mencapai pubertas atau kematangan seksual antara usia 12 dan 16 tahun dan anak

perempuan antara usia 11 dan 15. Pubertas dini pada anak perempuan ditandai dengan mulainya menstruasi, sementara pada anak laki-laki ditandai dengan keluarnya sperma, pertama di malam hari tanpa disadari. Umumnya, Perkembangan biologis anak perempuan kira-kira satu tahun lebih maju dibandingkan anak laki-laki.

Masa remaja sebagai fase akhir remaja atau batas dewasa muda biasanya terjadi pada usia 18-21 tahun. Meskipun Banyak anak yang berusia di atas 21 tahun masih berada di bawah kendali orang tuanya dan tidak mampu menghidupi dirinya sendiri secara finansial. Remaja paling tidak mendekati masa dewasa dalam situasi yang disebutkan di atas. memahami norma-norma masyarakat tanpa perlu diberitahu, telah merenungkan tujuan hidup.

Masa Remaja sebagai Tahap Kunci Periode tertentu lebih signifikan dibandingkan era sebelumnya karena pengaruh langsungnya terhadap sikap dan perilaku, namun di lain waktu dampaknya signifikan karena dampaknya yang bertahan lama. Dampak jangka pendek dan jangka panjang keduanya signifikan selama masa remaja. Beberapa periode penting karena implikasi fisiknya, sementara periode lainnya penting karena konsekuensi psikologisnya. Pada masa remaja, kedua

aspek tersebut sama pentingnya. (Riryn Fatmawaty, 2017: 57)

Remaja bukanlah anak-anak atau orang dewasa pada fase ini, yang memberi mereka kesempatan untuk bereksperimen dengan berbagai gaya hidup dan mengembangkan pola tindakan, prinsip, dan atribut yang paling cocok dengan mereka. Remaja sebagai Periode Transisi Posisi masa remaja sebagai tahap transisi masih belum jelas, dan ada banyak aspek peran yang akan dilakukan. Peralihan dari satu tahap ke tahap berikutnya dalam perkembangan tidak berarti bahwa tahap sebelumnya akan berlanjut, namun pengalaman masa lalu akan mempengaruhi kejadian saat ini dan masa depan.

Masa Remaja Sebagai Masa Transformasi terdapat lima transformasi yang konsisten dan hampir universal di antara semua remaja. Pertama, emosi yang meningkat yang tingkat keparahannya bergantung pada sejauh mana transformasi perubahan yang dihasilkan baik pada tubuh maupun pikiran. Yang kedua adalah perubahan fisik, yang akan dibahas lebih rinci pada bagian pembangunan. Ketiga, ekspektasi yang diberikan kepada kelompok sosial untuk memenuhi tugas dan kepentingannya telah berubah. Keempat, pergeseran nilai seiring dengan minat dan pola tindakan. Apa yang dianggap penting di masa kanak-kanak kini tidak penting lagi, misalnya dalam mempunyai

teman yang penting bukan lagi unsur kuantitasnya tetapi lebih pada komponen kualitasnya.

Masa Remaja yang Sulit Bagi anak laki-laki dan perempuan, masa remaja mungkin merupakan masa yang penuh tantangan. Masalah ini memiliki dua akar penyebab. Pertama-tama, sebagian besar remaja kurang memiliki pengalaman memecahkan masalah karena orang tua dan guru menangani banyak kesulitan selama masa kanak-kanak. Kedua, pendampingan remaja terlihat kurang memadai dan mengabaikan guru dan orang tua. Namun, pengalaman negatif menghasilkan solusi yang sering kali tidak sesuai keinginan.

Masa Remaja sebagai Masa Penemuan Identitas Baik bagi anak laki-laki maupun perempuan, persetujuan dari teman sebaya masih penting selama tahap awal pubertas. Mereka secara bertahap mulai membentuk identitas mereka sendiri dan memutuskan bahwa meniru teman mereka dalam segala hal tidak lagi cukup. Pengejaran identitas oleh remaja merupakan upaya untuk mendefinisikan identitas dirinya, tempat dalam masyarakat, status sebagai anak-anak atau orang dewasa, dan kemampuan untuk berfungsi sebagai ibu atau ayah, apakah mereka dapat memiliki keyakinan pada diri mereka sendiri, dan pada akhirnya apakah mereka akan mencapai kesuksesan atau menghadapi kegagalan.

Masa Remaja sebagai Masa Ketakutan Stereotip budaya yang menggambarkan remaja sebagai individu yang kacau, tidak aman dan tidak dapat diandalkan, menyebabkan orang dewasa yang bertanggung jawab untuk menasihati dan mengawasi remaja takut akan pekerjaan mereka dan khawatir mereka tidak memahami tingkah laku remaja pada umumnya.

Masa Remaja sebagai Masa yang Mustahil Remaja sering kali memiliki cara pandang yang romantis terhadap kehidupan. Khususnya ketika menyangkut nilai-nilai, dia melihat dirinya serta orang lain dengan cara yang dia inginkan daripada seperti yang sebenarnya. Prinsip harapan yang tidak realistis terhadap teman dan keluarga serta diri mereka sendiri. Peningkatan emosi yang merupakan ciri khas masa remaja awal diakibatkan oleh hal ini. Rasa frustrasi mereka bertambah seiring dengan ketidakpraktisan impian mereka. Remaja mengalami rasa sakit hati dan kekecewaan ketika mereka dikecewakan oleh orang lain atau ketika mereka gagal mencapai ambisi mereka sendiri.

Transisi dari Masa Remaja ke Masa Dewasa Para remaja sangat ingin melepaskan prasingka masa remaja mereka dan menunjukkan bahwa mereka hampir mencapai usia dewasa ketika mereka mendekati usia kedewasaan yang sah. Tidaklah cukup hanya bertindak

dan Kenakan pakaian dewasa. Remaja mulai berkonsentrasi pada perilaku seperti minum alkohol, merokok, menggunakan narkoba, dan berhubungan seks yang sering dikaitkan dengan status dewasa. Jika perlu, orang tua memegang peranan penting dalam membimbing para remaja untuk menghindari kesalahan saat bertransisi menuju kedewasaan.

3. **Pengertian Implikasi**

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian bermakna mengacu pada rasa keterlibatan atau keikutsertaan. Dengan demikian, imbuhan seperti menyiratkan atau menyarankan dipahami sebagai mendatangkan keterlibatan atau keikutsertaan pada sesuatu. Sementara itu, dalam bahasa Indonesia, makna bermakna mengacu pada dampak yang dialami atau akibat yang ditimbulkan karena melakukan suatu tindakan. (Stefani Ditamei, 2022)

Menurut Islamy implikasi mencakup semua dihasilkan dari proses perancangan kebijakan, yang mungkin menguntungkan atau merugikan pihak-pihak yang dituju. implementasi kebijakan atau program. Dengan kata lain, implikasi adalah hasil dan konsekuensi dari tindakan tertentu dari penerapan kebijakan atau kegiatan tertentu.

Menurut Silalahi, makna yang dimaksud adalah hasil dari implementasi suatu program atau kebijakan, yang dapat berdampak baik atau buruk bagi kelompok sasaran pelaksanaan program atau kebijakan tersebut. (Dhia Amira, 2022)

4. Pengertian Dekadensi Moral

Kata Latin “decadere”, yang berarti jatuh, menurun, atau surut, merupakan asal kata dekadensi. Dekadensi berarti kemiskinan atau kemerosotan. Dalam hal harga, martabat, dan faktor lainnya, penurunan berarti penurunan drastis. Kata bahasa Inggris untuk dekadensi, “Decadence,” yang berarti kemunduran atau kehancuran, adalah asal muasal istilah tersebut, dalam hal akar katanya, berarti kemunduran, penurunan budaya.

Dekadensi adalah sebuah ide yang menggambarkan siklus perubahan yang memburuk (menurun). Ini berkaitan dengan kemunduran yang tampak pada ras, bangsa, institusi, agama, sikap, teknik, atau seni, dan fenomena sosial lainnya. Karena kemerosotan moral pada manusia dapat mengakibatkan perilaku buruk, dekadensi masa kini berdampak buruk pada etika dan moral kita. Kita sudah tidak mampu lagi membedakan tindakan yang salah dan yang benar. dan seharusnya kita lakukan. (M. Thoriq, 2020)

Dalam Al-Quran Allah sudah Menyampaikan Bahwasanya Kita Sebagai Manusia Harus Menebar kebaikan Karena Identitas Kita sebagai Orang Mukmin, dijelaskan Pada QS. Al-Qasas: 77 yang berbunyi.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ
نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۚ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ
وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: Ingatlah bahwa tanggung jawabmu di dunia memperlakukan orang lain dengan baik, sebagaimana Allah telah memperlakukanmu. Kemudian carilah (pahala) di alam akhirat apa yang telah Allah berikan Anda, dan jangan menimbulkan masalah di mana pun di dunia. Sesungguhnya orang yang berbuat kerusakan tidak disukai oleh Allah. (Kemenag RI. Al-Quran Terjemahan)

Menurut Zaenal dan Wahid, moralitas adalah jenis transformasi sosial atau keadaan moral yang menyimpang secara signifikan dari ciri-ciri suatu kelompok sosial, suatu kondisi dasar, situasi sederhana yang bersifat sementara, atau ringkasan yang sedang berlangsung, baik disengaja atau tidak, yang sulit untuk dikelola atau dikenali dalam konteks sebelumnya. Kemunduran moral adalah semacam transformasi sosial atau penyimpangan keadaan moral dari ciri-ciri yang

menentukan suatu kelompok sosial, suatu fase kemerosotan, baik disengaja atau tidak, yang sulit diatur atau diizinkan oleh orang lain. (Zaenal, Wahid, 2023: 13)

Moral merupakan bagian terpenting dalam urusan bernegara, berbangsa, dan bermasyarakat. Hal ini sudah tidak perlu diperdebatkan lagi dari banyaknya sejarah yang sudah membuktikan bahwa awal mula kehancuran suatu bangsa bukan karena bangsa tersebut dilanda kebodohan ataupun kemiskinan, namun disebabkan oleh kemerosotan moral dari masyarakatnya sendiri. Sebagai contoh bisa dilihat dari kejadian yang sering terjadi di Indonesia sendiri yaitu kasus koruptor yang dilakukan oleh petinggi-petinggi Bangsa yang sudah pasti memiliki landasan pendidikan yang kuat. Namun, memperoleh pendidikan tinggi belum tentu menjamin seseorang memiliki etika yang kuat.

Kohlberg didalam Mansyur (2006) mengungkapkan bahwa moral merupakan suatu kegiatan-kegiatan manusia yang menyangkut suatu pandangan mengenai Apakah itu pantas atau tidak pantas, baik atau buruk, atau benar atau salah, seseorang bertindak buruk dalam suatu hubungan. (Batiarvi Lamia, 2023: 11)

5. Nilai Moral

a. Nilai Hubungan dengan Tuhan

Nilai intrinsik yang dikaitkan dengan Tuhan adalah hubungan yang unik atau istimewa. Manusia akan selalu terhubung dengan kehendak dan nasib dalam kehidupan sehari-hari karena orang-orang yang beriman dan dekat dengan Allah niscaya akan mengikuti semua petunjuk Allah.

Interaksi manusia-Tuhan lebih kompleks dan bernuansa. dibandingkan dengan hubungan lainnya. Keimanan seorang hamba dapat dipengaruhi oleh perbuatannya sendiri, baik perbuatan baik maupun perbuatan buruk. Prinsip-prinsip tentang Tuhan tersebut pada hakikatnya bersifat religius, artinya prinsip-prinsip tersebut terkait erat dengan: (1) perkataan, (2) gagasan, (3) kepribadian, dan perilaku individu yang senantiasa berupaya sesuai dengan ajaran agama dan cita-cita surgawi. (Tsalis, 2019). Ikatan yang terjalin antara manusia dengan Tuhan sungguh tidak dapat dipisahkan; setiap manusia membutuhkan perlindungan sepanjang hidupnya. Tuhan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberadaan manusia, dan setiap individu terikat oleh nasib yang telah Tuhan tentukan sebelumnya bagi mereka, Tuhan menjadi tempat manusia untuk menyampaikan keluhan kesah dan kekhawatirannya

(Nurgiyantoro, 2019). Allah adalah entitas hebat sempurna untuk bersandar, berlandung. Jelaslah, baik buruknya perilaku seseorang dipengaruhi oleh kekuatan keimanannya kepada Tuhan. (Alek Zulta Anggara, 2024: 30-33)

Dalam Al-quran Allah telah menyampaikan Hubungan Manusia dengan Tuhan (Allah swt) dan pentingnya Mengabdikan diri hanya kepada Allah terpadat pada QS. Al-An'am: 162 yang berbunyi.

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ
الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾

Artinya: (Muhammad) Katakanlah,
"Sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidupku dan
matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam,"
(Kemenag RI. Al-Quran Terjemahan)

b. Nilai Hubungan dengan Diri Sendiri

Keterkaitan Hubungan antara manusia dan dirinya dipengaruhi oleh berbagai prinsip moral yang terikat kuat pada setiap individu, yang menunjukkan keunikan keberadaannya melalui serangkaian perilaku bawaan tersebut. (Nurgiyantoro, 2019).

Karena sangat cerdas dan mampu berpikir, manusia termasuk ciptaan Tuhan yang paling unik. Manusia dan moral, dan hubungan berkaitan dengan perilaku baik dan buruk yang ditunjukkan oleh manusia, dengan perilaku ini mencerminkan kebiasaan sosialnya. Seorang manusia akan dianggap bermoral jika ia berperilaku dengan tepat mematuhi Tuhan dan agama, mengikuti hukum, rukun, dan bertanggung jawab atas tindakannya. Persoalan Tentang hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri datang dalam berbagai bentuk, yang tidak dapat dilepaskan dari hubungan antara manusia dengan Tuhan. Hubungan diri manusia dapat Tentang (1) integritas, (2) akuntabilitas, (3) pola hidup sehat, (4) pengendalian diri, (5) ketekunan, (6) percaya diri, (7) jiwa wirausaha, (8) pemikiran logistik, (9) kemandirian, (10) rasa ingin tahu, dan (11) kecintaan terhadap ilmu pengetahuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, serta hak asasi manusia. (Tsalis, 2019). Kesadaran akan perilaku yang menyangkut Hubungan antar manusia bersifat sukarela dan tidak terpengaruh oleh tekanan dari luar. Hati dan diri seseorang secara alami cenderung ke arah perilaku moral. Setiap orang, dimanapun mereka berada, kapanpun.

Dalam Al-Quran Allah telah menyampaikan tentang Nilai Hubungan dengan Diri Sendiri dan Pentingnya Introspeksi diri dan Memperhatikan Perbuatan Sendiri untuk hari esok pada QS. Al-Hasyr:18 yang berbunyi.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرَ نَفْسٌ مَّا
قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: Wahai individu yang beriman! Semua orang harus memperhatikan apa yang mereka lakukan untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, apa yang kamu lakukan diawasi oleh Allah. (Kemenag RI. Al-Quran Terjemahan)

c. Nilai Hubungan dengan Sesama (Sosial)

Menurut Sulistyorini, Moral sosial adalah prinsip-prinsip yang berkaitan dengan bagaimana individu berkomunikasi satu sama lain. dalam situasi sosial atau lingkungan terdekatnya. Untuk memastikan hubungan dengan orang lain berjalan baik dan tidak terjadi miskomunikasi, masyarakat harus menyadari norma-norma sosial yang digunakan dalam komunitasnya. Akhlak sosial tersebut meliputi: suka bekerja sama, suka menolong, Kasih Sayang, suka menjaga kerukunan, senang memberi nasihat, peduli terhadap sesama. (Sulistyorini, 2011: 5)

Dalam Al-Quran Allah Telah Menjelaskan Nilai Hubungan Manusia dengan Sesama (Sosial) dan Allah Menyampaikan Pentingnya Berbuat adil kepada semua Orang, tanpa Memandang Status sosial atau hubungan kekerabatan dijelaskan pada QS. An-Nisa:36 yang berbunyi.

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا
وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا
مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَلًا
فَخُورًا

Artinya: Dan beribadah kepada Allah tanpa menghubungkan apapun dengan-Nya. Selain itu, tunjukkanlah belas kasihan kepada orang tua Anda, anggota keluarga, anak yatim piatu, mereka yang membutuhkan, tetangga Anda, baik lokal maupun jauh, rekan kerja, mereka yang membutuhkan dalam perjalanan, dan semua karyawan Anda.

Sesungguhnya orang yang angkuh dan sombong tidak disukai Allah. (Kemenag RI. Al-Quran Terjemahan)

Hubungan antarmanusia sering kali mengalami pergeseran kebutuhan atau kepentingan. Tantangan dalam kehidupan manusia dapat bermanfaat dan tentu saja merugikan. Karena merupakan makhluk sosial, maka manusia tidak dapat dipisahkan dengan orang lain, begitu pula dengan lingkungan dan alam yang menunjang kehidupan. (Nurgiyantoro, 2019).

Beberapa jenis nilai moral yang berkaitan dengan hubungan antarmanusia yang melibatkan sesama manusia dapat diidentifikasi sebagai (1) saling membantu, (2) saling memaafkan, (3) peduli, (4) suka berbagi, (5) bekerja sama, (6) murah hati, (7) jujur, (8) menjauhi sifat mementingkan diri sendiri, (9) menghormati orang tua. Hubungan antarmanusia bergantung pada keterhubungan antara dua individu dalam suatu lingkungan sosial. Dalam konteks ini, individu dalam masyarakat memiliki cara berpikir, metode untuk mengatasi masalah, serta teknik untuk menghadapi tantangan dan menanggapi keadaan. (Nurgiyantoro, 2019).

Seseorang dianggap memiliki prinsip moral yang sebanding dengan hubungan manusia yang positif dengan orang lain jika ia melakukan berbagai

tindakan seperti menunjukkan kebaikan kepada orang lain, menunjukkan empati dan solidaritas, senantiasa bersikap positif, dan tidak menyimpan pikiran negatif terhadap orang lain. Lebih jauh, hubungan manusia dengan sesama manusia dapat terwujud dalam bentuk persahabatan, kesetiaan, pengkhianatan, cinta kasih kekeluargaan, kasih sayang satu sama lain, dan ekspresi serupa yang meliputi interaksi dan komunikasi antar individu.

Orang-orang yang memiliki kecenderungan sosial benar-benar hadir dalam keberadaan manusia. Hubungan individu saling terkait erat. Emosi dan hati nurani diperlukan untuk kesadaran moral, di samping prinsip-prinsip agama, dan dilengkapi dengan kesadaran rasional dan transenden. Hal ini merupakan suatu kesatuan yang merupakan aspek inheren dari kodrat manusia. Interaksi dengan orang lain juga terkait dengan pendidikan; dalam lingkup pendidikan, kita mengajarkan bagaimana berinteraksi dengan berbagai individu, dan pendidikan juga memberi tahu kita tentang standar moral dalam kehidupan, yang tindakan yang dianggap dapat diterima dan tidak dapat diterima, serta tindakan yang dianggap baik dan buruk. Melalui pendidikan, individu yang mewujudkan norma-norma positif dikembangkan.

Penting bagi peserta didik untuk mendukung dan menegakkan standar, peraturan, dan nilai-nilai positif yang dihormati dalam masyarakat. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip moral yang ditemukan dalam sastra dan kemudian dipraktikkan dalam kehidupan nyata, terutama pada setiap individu, kita dapat mengaktualisasikan dan memantapkan kehidupan dalam masyarakat.

d. Nilai Hubungan dengan Lingkungan

Ada korelasi langsung antara kepedulian individu terhadap kondisi lingkungan dan nilai hubungan mereka dengan lingkungan. Prinsip-prinsip dalam bentuk etika dan perspektif yang secara konsisten berupaya untuk mencegah kerusakan alam dan melestarikan alam sekitar dan ekosistem dalam keadaan sehat. Keterhubungan dengan lingkungan ini juga dapat ditunjukkan dengan inisiatif untuk menciptakan upaya pemulihan kerusakan alam dan secara konsisten memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan. (Tsalis, 2019).

Dalam Al-Quran Allah telah menjelaskan tentang Nilai Hubungan dengan lingkungan dan pentingnya Menjaga keberlanjutan lingkungan dan mencegah kerusakan pada permukaan bumi. terdapat pada QS. Al-A'raf:56 yang berbunyi.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ
خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: Selain itu, setelah bumi terbentuk sempurna, jangan melakukan kerusakan pada permukaannya. Tawarkan kepada-Nya doa yang menakutkan dan penuh harapan. Sesungguhnya kebaikan Allah itu cukup dekat pada orang-orang yang berbuat baik. (Kemenag RI. Al-Quran Terjemahan)

e. Nilai Kebangsaan

Salah satu cara untuk mendefinisikan nilai-nilai kebangsaan adalah sebagai cara berpikir, berbuat, dan memahami yang mengutamakan eksistensi negara. Kaum nasionalis, atau mereka yang menunjukkan dan menegaskan kesetiaan, rasa hormat, dan kepedulian tertinggi terhadap lingkungan, masyarakat, bahasa, ekonomi, dan budaya, hanyalah salah satu contoh cita-cita nasional. 2. Menghargai keberagaman, yaitu sikap menghargai segala sesuatu khususnya alam, keberadaan fisik, adat istiadat, budaya, maupun agama yang ada dalam diri suatu bangsa. (Alek Zulta Anggara, 2024: 30-33)

Dalam al-Quran Allah sudah menjelaskan mengenai Nilai Kebangsaan yang terdapat pada QS. Al-An'am:165 yang berbunyi.

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ
فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ
سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ

Artinya: Untuk menilai kamu berdasarkan kenikmatan yang Dia anugerahkan kepadamu, Dialah yang mengangkat kamu menjadi khalifah di muka bumi dan meninggikan sebagian kamu di atas bagian yang lainnya. Ya, siksa dari Tuhanmu datanginya sangat cepat. Sesungguhnya Dia Yang Maha Penyayang dan Pengampun. (Kemenag RI. Al-Quran Terjemahan)

6. Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Aplikasi TikTok

Saat menggunakan TikTok, ada dua hal yang perlu dipikirkan: elemen internal dan dampak luar. Selain bias, aspirasi, dan harapan, variabel eksternal juga mencakup pemikiran, sikap, dan ciri kepribadian. Proses belajar, lingkungan fisik, prasyarat dan nilai, serta motivasi dan minat merupakan contoh variabel eksternal. Riwayat keluarga, fakta yang dipelajari, dan harapan tentang intensitas, ukuran, kontras, dan fitur baru dan asing dari

suatu objek adalah beberapa contoh dampak eksternal.
(Deriyanto, 2019: 2)

Sebagaimana yang dikemukakan Mulyana (dalam Demmi Deriyanto dan Fathul Qorib, 2018:78), terdapat dua faktor yang terlibat dalam penggunaan Tik Tok, khususnya unsur internal dan eksternal; Faktor internal seperti sikap, perasaan, karakteristik individu, keinginan, prasangka, harapan, perhatian, proses belajar, keadaan fisik, nilai, kebutuhan, minat dan motivasi. Faktor eksternal meliputi latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, hal-hal baru dan familiar atau ketidakasingan suatu objek. (Demmy Deriyanto, 2018: 78)

a. Faktor Internal

Faktor Kekuatan internal, seperti faktor emosi, berasal dari dalam diri seseorang. Sebagaimana dikemukakan oleh Ahmadi (2009:101) Perasaan dapat berupa keadaan subjektif, keadaan spiritual, atau pengalaman mental yang berhubungan dengan peristiwa yang diketahui dan dialami, baik menyenangkan maupun tidak menyenangkan. Ahmadi menegaskan, emosi merupakan komponen intrinsik yang mempengaruhi cara penggunaan aplikasi Tiktok. Sebab, menurutnya, seseorang tidak

akan menggunakan perangkat lunak TikTok jika jiwa atau emosinya tidak menikmati atau tidak senang menggunakannya.

Pemanfaatan Pertimbangan internal memegang peranan besar dalam aplikasi Tiktok. Menguasai media sosial, seperti aplikasi Tiktok, adalah pendekatan lain untuk menonjolkan fitur internal. Hasilnya, menggunakan platform media sosial seperti aplikasi Tiktok adalah cara yang menghibur dan merupakan metode yang baik untuk mempelajari cara bertemu teman baru. Tiktok juga memiliki kemampuan untuk mendorong kreativitas setiap orang. Namun, hal itu juga bisa membuat Anda merasa lesu membuat seseorang lupa akan kewajibannya.

b. Faktor Eksternal

Melalui berbagi video kejadian, seperti kapal tenggelam, atau rekaman lainnya, masyarakat dapat memperoleh informasi di aplikasi TikTok. Ini memungkinkan orang untuk berbagi dengan cepat. informasi tentang acara tersebut dengan pengguna lain. Informasi menentukan identitas media sosial, menurut Nasrullah, karena media sosial menciptakan konten, melibatkan pengguna berdasarkan informasi, dan mewakili identitas. Dengan demikian,

Penggunaan aplikasi Tiktok sangat dipengaruhi oleh informasi.

Siapa pun yang tidak menerima informasi terkait TikTok mungkin bukan pengguna atau familiar dengan aplikasi tersebut, sehingga informasi penting saat menggunakan aplikasi media sosial Tiktok dapat memberikan dampak terhadap pengetahuan seseorang, diantaranya adalah salah satu jenis media informasi.

Untuk Mengukur Penggunaan pada Aplikasi Tiktok dilihat dari tingkat intensitas dalam menggunakan tiktok. Pada penelitian ini, intensitas menggunakan Aplikasi tiktok diartikan sebagai seberapa sering seseorang mengakses aplikasi tiktok sehingga berujung pada perilaku perilaku atau respon akibat aplikasi tersebut. Dengan mengetahui tingkat intensitas di atas, kita dapat mengetahui beberapa aspek penggunaan Tiktok, seperti cara remaja menggunakannya, seberapa sering mereka mengaksesnya, dan jumlah waktu yang dihabiskan untuk mengaksesnya. (Rahmawati, 2019; 12)

Dalam pengukuran intensitas, sikap atau tindakan seseorang atau kelompok orang terhadap suatu hal didasarkan pada hal itu. Sikap yang diambil secara intensif akan mempengaruhi sikap yang diambil oleh

orang lain. Dalam situasi yang konsisten, komponen afektif dan kognitif selalu berhubungan, menurut teori Borgatus. Ini menunjukkan bahwa seseorang memiliki pandangan positif terhadap sesuatu, maka indeks kognitifnya juga akan tinggi. Dan indikator intensitas menurut W.J.S Purwadarminta adalah sebagai berikut:

a. Perhatian

Ketertarikan terhadap objek tertentu yang menjadi target perilaku disebut perhatian. Ini ditunjukkan dengan adanya stimulus yang datang, yang kemudian direspon, dan perhatian individu terhadap objek yang dimaksud adalah hasilnya. Orang-orang harus memperhatikan penggunaan aplikasi Tiktok karena menghabiskan banyak waktu dan tenaga untuk membuat konten dan mengaksesnya.

2) Penghayatan

Penghayatan dapat dimaknai sebagai proses memahami dan menyerap informasi yang diharapkan, lalu informasi tersebut dipahami secara mendalam, diapresiasi, dan disimpan sebagai pengetahuan baru oleh individu. Dalam konteks penggunaan aplikasi TikTok, penghayatan mencakup pemahaman dan

penyerapan terhadap isi atau konten yang tersedia di dalam aplikasi, yang kemudian diolah menjadi informasi baru dan disimpan sebagai bagian dari pengetahuan individu tersebut.

3) Durasi

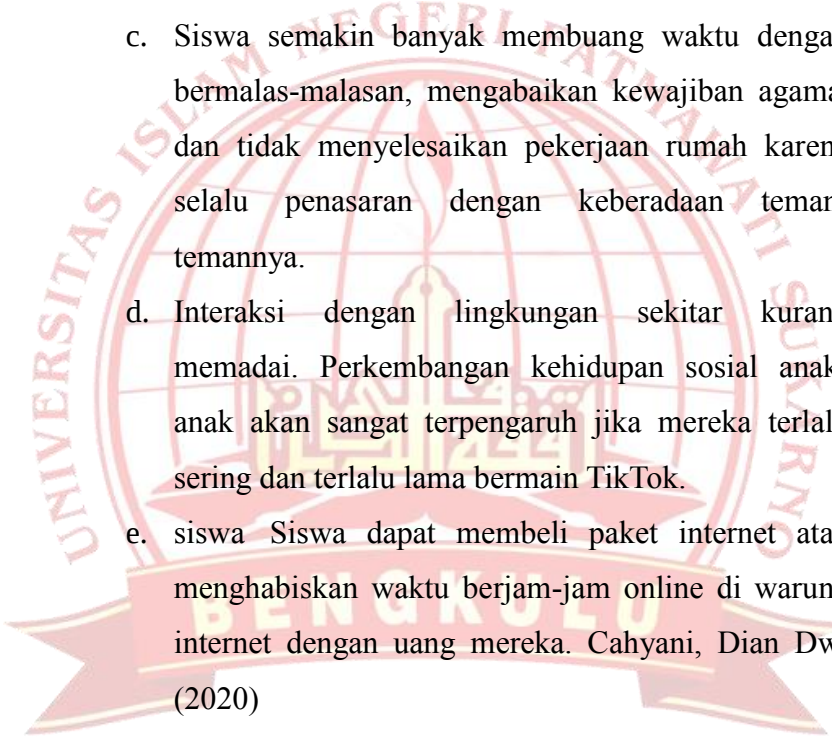
Durasi merujuk pada rentang waktu yang diperlukan oleh seseorang untuk melakukan suatu perilaku yang menjadi fokus pengamatan. Dalam hal penggunaan aplikasi TikTok, durasi mengacu pada lamanya waktu yang dihabiskan individu dalam menggunakan aplikasi tersebut, baik untuk membuat konten video kreatif maupun untuk menonton video yang dibuat oleh pengguna lainnya.

4) frekuensi

Frekuensi merujuk pada seberapa sering suatu perilaku yang menjadi fokus terjadi dalam kurun waktu tertentu. Frekuensi penggunaan aplikasi TikTok bervariasi pada setiap individu, tergantung pada seberapa sering atau intensitas mereka dalam mengakses dan beraktivitas di aplikasi tersebut.

7. Dampak Negatif dari Pengguna TikTok

Berikut ini adalah kelemahan siswa dalam menggunakan aplikasi TikTok:

- 
- a. Waktu belajar berkurang: Menghabiskan terlalu banyak waktu di TikTok akan mengakibatkan berkurangnya waktu belajar.
 - b. Mengganggu kesehatan: Waktu layar yang berlebihan pada komputer, laptop, atau ponsel dapat membahayakan kesehatan mata.
 - c. Siswa semakin banyak membuang waktu dengan bermalas-malasan, mengabaikan kewajiban agama, dan tidak menyelesaikan pekerjaan rumah karena selalu penasaran dengan keberadaan teman-temannya.
 - d. Interaksi dengan lingkungan sekitar kurang memadai. Perkembangan kehidupan sosial anak-anak akan sangat terpengaruh jika mereka terlalu sering dan terlalu lama bermain TikTok.
 - e. siswa Siswa dapat membeli paket internet atau menghabiskan waktu berjam-jam online di warung internet dengan uang mereka. Cahyani, Dian Dwi (2020)

8. Dampak Positif dari Pengguna TikTok

Berikut ini adalah beberapa keuntungan pelajar menggunakan aplikasi TikTok:

- a. Di era digital saat ini, siswa dapat belajar membangun kemampuan sosial dan teknis yang

benar-benar dibutuhkan. Selain mengelola jaringan pertemanan, mereka juga akan dapat belajar cara menyesuaikan diri dan berinteraksi dengan komunitas sosial.

- b. Siswa akan memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk berkenalan dengan orang-orang dari berbagai belahan dunia. meskipun mereka belum pernah bertemu langsung, berkat perluasan jaringan sosial mereka.
- c. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap berita atau berita yang sedang hangat dibicarakan
- d. Siswa bergabung dengan berbagai komunitas sebagai sarana dakwah dan diskusi
- e. Dengan bertukar pikiran melalui tutur kata orang lain, siswa dapat menjadi lebih komunikatif dan peka terhadap lingkungannya.

9. Langkah- Langkah untuk Memperbaiki Dekadensi Moral Siswa

- a. Perkembangan Moral Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan utama tempat anak-anak disosialisasikan dengan nilai-nilai dan moral. Perkembangan karakter anak sangat dipengaruhi oleh cara orang tuanya membesarkan dan mendidiknya. Untuk memastikan proses transformasi dan transinternalisasi norma dan nilai

berjalan semulus mungkin, orang tua harus memiliki pemahaman mendasar tentang norma dan nilai sosial. Penting bagi orang tua dan anak untuk berkomunikasi secara positif. Keluarga yang penuh kasih sayang akan siap menanamkan nilai dan adat istiadat dalam sikap dan perilaku, taat beragama, hangat, terbuka, dekat, dan pengertian. Cara masyarakat mengharapkan orang untuk berperilaku akan membentuk moral mereka. Anak-anak akan berusaha untuk menegakkan standar moral yang sesuai agar lingkungan keluarga mereka tetap nyaman.

Di sisi lain, anak-anak atau remaja dapat mengalami kemerosotan moral akibat komunikasi yang tidak memadai, ketidakakraban, tekanan psikologis, dan kurangnya kasih sayang. Baumrind mengemukakan setidaknya empat gaya pengasuhan yang berbeda khususnya cara pengasuhan dominan, memanjakan, lalai, dan pengasuhan otoriter seperti dibahas oleh Diah Ningrum (2015). Larangan, hukuman, perintah yang harus diikuti anak, dan upaya menunjukkan rasa hormat kepada orang tua merupakan contoh pola asuh otoriter. Jenis Pola Asuh seperti ini akan bersikeras mendapatkan apa

yang diinginkannya tanpa mempertimbangkan masalah psikologis pada anak.

Sebaliknya, pola asuh yang otoriter cenderung mendorong anak untuk menjadi individu yang mandiri sambil tetap dikontrol oleh orang tuanya. Orangtua yang memiliki batasan: Orangtua jenis ini memberikan arahan yang baik kepada anak mereka, mengabaikan hukuman, mendukung tindakan disiplin, dan mengutamakan komunikasi dua arah dan nilai-nilai positif. Selanjutnya, pada pola asuh neglectful, orangtua sama sekali tidak dilibatkan dalam membesarkan anak, menolak untuk mengambil tanggung jawab sebagai orangtua dan untuk mengawasi perkembangan anak. Sebaliknya, dalam pola asuh indulgent, orangtua terlibat penuh dalam kehidupan anak tetapi tidak memiliki kontrol atasnya; dalam hal ini, anak dilepaskan begitu saja tanpa pengawasan dan tidak dituntut bertanggung jawab atas segala tindakan anaknya.

Menurut temuan dari sebuah studi terhadap anak-anak muda antara usia tiga dan dua belas tahun, anak yang dibesarkan oleh orang tua yang mempraktikkan pola asuh otoriter cenderung lebih percaya diri, toleran, cakap, kooperatif, dan dewasa. Selain itu, anak-anak dalam pengasuhan sementara

biasanya mampu mencapai banyak hal, kompeten dalam menangani tantangan, jarang melakukan kesalahan, dan hanya sebagian kecil yang menderita masalah psikologis. Pola asuh otoriter adalah salah satu cara untuk menanamkan prinsip, nilai, dan konvensi pada remaja. Selain transinformasi, Proses transinternalisasi dari orang tua ke anak sangat dapat diterima. Mengingat bahwa remaja sering kali memiliki kemampuan untuk meniru tindakan orang lain di sekitar mereka.

b. Pembinaan moral remaja di sekolah

Pertumbuhan moral, nilai-nilai, dan perilaku dipraktikkan di sekolah dan di rumah. Sebagai lembaga pendidikan yang diakui, sekolah berupaya menanamkan standar dan nilai-nilai sekaligus mendorong perkembangan generasi muda yang bermoral tinggi. Kurikulum harus diciptakan untuk mendorong pertumbuhan moral di semua topik dan tingkat pendidikan untuk mencapai tujuan ini. Sangat disarankan agar pengembangan moral dimulai sejak dini agar anak terbiasa berperilaku moral dalam interaksinya dengan orang-orang di lingkungan sekitar, di sekolah, dan di rumah.

Dari sudut pandang luas, pendidikan sangatlah penting bagi kemajuan negara; semakin banyak

siswa menerima layanan pendidikan yang berkualitas, semakin baik output satuan pendidikan. Bapak Ki Hajar Dewantara mendefinisikan pendidikan sebagai "Secara umum, pendidikan mencakup upaya untuk mengembangkan tubuh, pikiran, dan jiwa anak secara seimbang dengan lingkungan dan masyarakat." Tujuan utama pendidikan adalah untuk meningkatkan prestasi akademik siswa. individu mandiri, mampu bersaing, Pantang menyerah dan berkontribusi pada komunitas tempat mereka tinggal. Selain itu, mereka menjunjung tinggi nilai-nilai dan perilaku baik lainnya yang memenuhi standar dan telah diajarkan di sekolah.

Selain itu, anak-anak atau pelajar ini pada akhirnya akan berkontribusi pada masyarakat dengan berbagai permasalahan dan realitas yang pelik. Untuk memungkinkan proses pembelajaran yang bertujuan untuk menghasilkan nilai-nilai yang bermanfaat dalam pembentukan karakter siswa, lingkungan sekolah harus menjadi tempat yang menyenangkan. Dalam hal ini, kepala sekolah, guru, serta seluruh staf adalah tugas pembentukan pendidikan budi pekerti dan akhlak. Pendidikan nilai-nilai moral adalah upaya yang disengaja oleh

orang dewasa untuk menyediakan peluang kepada anak-anaknya (anak-anak, remaja, dan generasi penerus) untuk belajar tentang akhlak dan akhlak mulia, serta nilai-nilai etika dan ketuhanan, nilai estetika, dan nilai moral tentang apa yang baik dan buruk dalam perbuatan, sikap, dan tanggung jawabnya untuk membantu mereka tumbuh dewasa dan bertanggung jawab.

Pelajar berada dalam lingkungan pendidikan di mana mereka ditemani oleh orang dewasa. seluruh tindakan orang dewasa tersebut, termasuk yang dilakukan oleh instruktur, staf, dan unsur terkait sekolah lainnya. Remaja perlu diajarkan nilai-nilai agama, moral, dan budi pekerti karena hal tersebut sangat penting dalam kehidupannya sehari-hari. harus menunjukkan hal positif kepada siswa mereka. (Lasmida Listari, 2021: 10)

10. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penulis Menemukan Secara Tidak Langsung sama dengan Tema Pembahasan yang di angkat Tentang “TikTok Dan Implikasinya Terhadap Dekadensi Moral Siswa Kelas Ix Di Smpn 7 Kota Bengkulu”.

1. Penelitian Resti Apriliharza (2021) yang berjudul “Analisis Kritis Dekadensi Moral Siswa Mtsn 1 Aceh Selatan”. (Resti Apriliharza, 2021)

Pada penelitian Tersebut bertujuan mempelajari jenis-jenis kerusakan moral, penyebabnya, upaya untuk memberantasnya, tantangannya, dan solusinya. Penelitian ini memadukan penelitian lapangan dengan metodologi kuantitatif. Metode pengumpulan data melalui dokumentasi, angket, dan observasi. Sedangkan Penulis meneliti Tentang Adakah Pengaruh dari Penggunaan Tiktok Yang intensif Terhadap dekadensi Moral sesama (sosial) Siswa dan pada Penelitian ini Penulis menggunakan Metode Kuantitatif.

2. Penelitian Wisnu Nugroho Aji (2018) yang berjudul “Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia”.(Wisnu Nugroho Aji, 2018)

Penelitian terdahulu berupaya untuk mengetahui dampak aplikasi TikTok terhadap hasil pembelajaran terkait sastra dan bahasa Indonesia. Studi Ini menunjukkan bahwa aplikasi TikTok dapat digunakan sebagai alat pembelajaran interaktif untuk mempelajari sastra dan bahasa Indonesia jika strategi dan taktik yang tepat diterapkan. Fokus penelitian penulis berbeda dari penelitian sebelumnya, tetapi penelitian ini penulis fokus adakah Pengaruh dari penggunaan TikTok yang intens terhadap dekadensi moral sesama (sosial) siswa Kelas IX SMPN 7 Kota Bengkulu.

3. Studi yang dilakukan berjudul “Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Rasa Percaya Diri Remaja Di Kabupaten Sampang” dan diterbitkan pada tahun 2020 oleh Dwi Putri Robiatul Adawiyah. (Dwi Putri Robiatul Adawiyah, 2020: 146)

menunjukkan bahwa ada korelasi Terdapat hubungan yang cukup besar antara keterlibatan remaja di media sosial TikTok dan rasa percaya diri mereka di Kabupaten Sampang. Peneliti terdahulu dan Penulis sama-sama menggunakan TikTok, tetapi penelitian terdahulu meneliti tentang kepercayaan diri remaja. Penelitian Penulis meneliti tentang adakah pengaruh dari penggunaan tiktok yang intens terhadap dekadensi Moral siswa Kelas IX di SMPN 7 Kota Bengkulu.

4. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ade Rosdiana dan Nurnazmi (2021) membahas tentang Pengaruh aplikasi TikTok terhadap interaksi sosial generasi muda di Kelurahan Rabadompu Timur Kota Bima. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengguna TikTok telah terpengaruh oleh faktor-faktor seperti self, significant, dan reference group.

Penelitian tersebut memiliki kemiripan dengan pekerjaan penulis, yaitu keduanya menggunakan aplikasi TikTok sebagai objek penelitian. Namun, ada perbedaan dalam fokus penelitian. Penelitian

sebelumnya membahas tentang proses sosial remaja, sedangkan penelitian Pada peneliti membahas tentang Adakah pengaruh dari penggunaan TikTok yang intens terhadap dekadensi moral sosial Selain itu, penelitian sebelumnya dilakukan di kalangan remaja di kelurahan, sedangkan penelitian penulis dilakukan di sekolah pada siswa kelas IX SMPN 7 Kota Bengkulu.

5. Penelitian Wini Penelitian yang dilakukan oleh Wini Setyo Risnawati dan tim (2022)

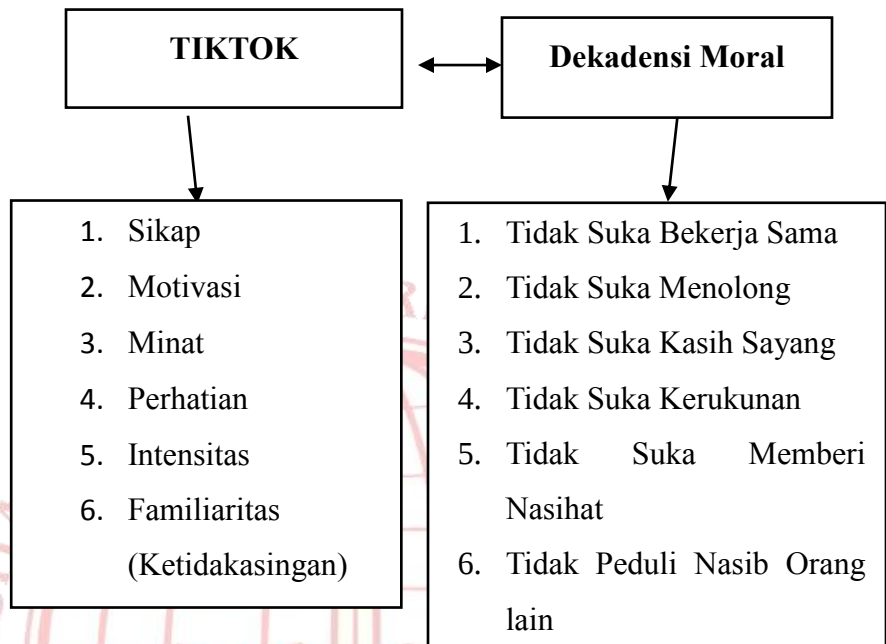
Membahas tentang bagaimana penggunaan TikTok mempengaruhi perubahan perilaku sosial pada siswa SD 2 Termulus. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan TikTok dapat mempengaruhi perubahan sosial siswa, terutama di lingkungan sekolah. Selain itu, penelitian tersebut juga menemukan bahwa penggunaan TikTok dapat membantu siswa dalam mencari informasi dan mempelajari tren terkini. Penelitian tersebut memiliki karakteristik yang sama dengan penelitian penulis, termasuk penggunaan aplikasi TikTok sebagai objek penelitian. Namun, ada perbedaan dalam fokus penelitian. Penelitian tersebut membahas tentang perubahan perilaku sosial, sedangkan penelitian Penulis membahas tentang adakah pengaruh dari

penggunaan TikTok terhadap dekadensi moral sosial siswa di SMPN 7 Kota Bengkulu.

11. Kerangka Berpikir

TikTok sebagai Situs media sosial tempat pengguna dapat memposting video pendek, telah menjadi sensasi global, terutama di kalangan remaja dan anak muda. Akses mudah dan fitur kreatif TikTok membuatnya sangat menarik, namun juga menimbulkan berbagai implikasi, baik positif maupun negatif, terutama dalam hal perkembangan siswa.

Dekadensi moral sesama (sosial) pada siswa merupakan tantangan serius yang memerlukan perhatian dan tindakan nyata dari semua pihak dan Dekadensi moral merupakan penurunan nilai-nilai moral dan etika pada siswa, yang menyebabkan kerusakan sosial dan kemerosotan kualitas hidup. Untuk memperjelas penelitian ini, berikut adalah kerangka berpikir yang dapat dilihat pada bagan berikut:



12. Asumsi Peneliti

Peneliti berasumsi bahwa dari penggunaan TikTok yang berlebihan/intens dapat mempengaruhi nilai-nilai moral siswa dengan sesama, dan dapat memicu dekadensi moral sesama.

13. Hipotesis

Hipotesis adalah tanggapan awal terhadap topik penelitian, yang disebut sebagai pernyataan. Ini didasarkan pada informasi yang belum dikumpulkan melalui pendataan, maka respon ini masih bersifat sementara. Oleh karena itu, hipotesis dapat dianggap

sebagai jawaban teoretis. Dengan demikian, hipotesis dapat dianggap sebagai jawaban teoritis yang masih memerlukan bukti empiris untuk memperkuatnya.

Hipotesis memiliki peran penting dalam penelitian karena memberikan arah yang jelas bagi pelaksanaan penelitian. Dengan demikian, Hipotesis dapat dianggap sebagai solusi awal dari masalah penelitian, yang perlu diuji lebih lanjut untuk memastikan validitasnya Hipotesis berfungsi sebagai pemandu yang membantu peneliti untuk memfokuskan penelitian dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Karena penelitian ini menggunakan data sampel, maka digunakan hipotesis statistik yang memprediksi status populasi dengan menggunakan data yang diambil dari sampel tersebut. Dengan demikian, penelitian ini fokus pada analisis data sampel untuk membuat kesimpulan tentang populasi.

Karena hipotesis diprediksi berdasarkan teori yang relevan bukan berdasarkan data yang dikumpulkan, lalu hipotesis hanyalah tanggapan awal terhadap suatu permasalahan penelitian. Agar hipotesis benar, fakta empiris harus digunakan untuk pengujian dan verifikasi. Akibatnya, hipotesis dapat digambarkan sebagai tanggapan teoretis terhadap topik penelitian dan bukan sebagai metode empiris. Saat melakukan penelitian

kuantitatif, hipotesis statistik dirumuskan Terdapat 2 bentuk, hipotesis nol (H_0) hipotesis alternatif (H_a). (Sugiyono, 2022: 63)

1. H_a : Terdapat Pengaruh Signifikan Tiktok Dan Implikasinya Terhadap Dekadensi Moral Siswa Kelas Ix Di Smpn 7 Kota Bengkulu.
2. H_0 : Tidak terdapat Pengaruh Signifikan Tiktok Dan Implikasinya Terhadap Dekadensi Moral Siswa Kelas Ix Di Smpn 7 Kota Bengkulu

